

Pendampingan Guru SD dalam Pemanfaatan Aplikasi Berbasis Artificial Intelligence (AI) untuk Efisiensi Administrasi dan Evaluasi Belajar

Indra Maulana¹, Nurhadiansyah², Muhamad Ibnu³

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Institut Prima Bangsa

E-mail: ¹nurhadiansyah311@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Agust 5, 2026

Revised Agust 20, 2026

Accepted Sept 17, 2026

Keywords:

Artificial Intelligence
Guru Sekolah Dasar
Administrasi Pembelajaran
Evaluasi Belajar
Pendampingan

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru Sekolah Dasar (SD) dalam memanfaatkan aplikasi berbasis Artificial Intelligence (AI) guna meningkatkan efisiensi administrasi pembelajaran dan evaluasi belajar siswa. Latar belakang kegiatan ini didasari oleh tingginya beban administratif guru serta keterbatasan waktu dalam melakukan evaluasi belajar secara manual. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi konsep dasar AI, pelatihan praktik penggunaan aplikasi AI untuk penyusunan dokumen administrasi dan pembuatan soal evaluasi, serta pendampingan lanjutan kepada 25 orang guru SD di wilayah Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon. Data dikumpulkan melalui angket pretest-posttest dan lembar observasi pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan aplikasi AI, baik untuk penyusunan administrasi pembelajaran maupun pembuatan dan penilaian soal evaluasi secara otomatis. Waktu yang dibutuhkan guru untuk menyusun dokumen administrasi dan soal evaluasi juga mengalami penurunan dibandingkan dengan metode manual. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pendampingan berkelanjutan dalam mendukung transformasi digital pendidikan dasar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



ABSTRACT

This community service program aims to improve elementary school (SD) teachers' understanding and skills in utilizing Artificial Intelligence (AI)-based applications to increase the efficiency of learning administration and student learning evaluation. The program was motivated by the high administrative workload of teachers and the limited time available for manual learning evaluation. The methods used include socialization of basic AI concepts, hands-on training in using AI applications for preparing administrative documents and creating evaluation questions, and continued mentoring for 25 elementary school teachers in Ciledug District, Cirebon Regency. Data were collected through pretest-posttest questionnaires and mentoring observation sheets. The results show an increase in participants' understanding and skills in utilizing AI applications, both for preparing learning administration and for automatically creating and assessing evaluation questions. The time required by teachers to prepare administrative documents and evaluation questions also decreased compared to manual methods. This activity is expected to serve as a model for sustainable mentoring in supporting the digital transformation of basic education.

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital pendidikan mendorong pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar (SD) [1]. Guru SD dituntut menjalankan berbagai tugas administratif, seperti penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran,

jurnal mengajar, hingga laporan hasil belajar siswa, yang seringkali menyita waktu cukup besar dan berpotensi mengurangi fokus guru terhadap proses pembelajaran itu sendiri [2].

Di sisi lain, evaluasi belajar yang dilakukan secara manual oleh guru rentan terhadap inkonsistensi penilaian dan membutuhkan waktu koreksi yang relatif lama, terutama pada kelas dengan jumlah siswa yang besar [3]. Perkembangan aplikasi berbasis AI generatif menawarkan solusi untuk membantu guru menyusun dokumen administrasi secara lebih cepat maupun membuat serta mengoreksi soal evaluasi secara otomatis [4], [5]. Kehadiran teknologi ini menjadi peluang sekaligus tantangan baru bagi guru SD dalam mengadaptasi cara kerja yang lebih efisien tanpa mengurangi kualitas pembelajaran.

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi AI mampu meningkatkan efisiensi kerja guru dan mempercepat proses penyusunan rencana pembelajaran [6]. Namun demikian, tingkat literasi digital guru SD, khususnya di daerah, masih bervariasi dan menjadi salah satu penghambat adopsi teknologi AI secara luas [7], [8]. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi saja tidak cukup tanpa disertai pendampingan yang memadai dan berkelanjutan.

Kurikulum Merdeka membuka peluang integrasi teknologi AI dalam proses pembelajaran maupun manajemen kelas, namun implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari ketersediaan infrastruktur hingga kesiapan sumber daya manusia [9]. Organisasi internasional seperti UNESCO juga menekankan pentingnya literasi AI dan pendampingan bagi tenaga pendidik agar pemanfaatan teknologi ini dapat berjalan secara bertanggung jawab dan efektif, tidak hanya berorientasi pada kecepatan namun juga pada ketepatan pedagogis [10].

Salah satu bentuk aplikasi AI yang mulai banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah chatbot berbasis kecerdasan buatan yang dapat membantu guru menyusun materi ajar maupun menjawab kebutuhan administratif secara cepat [11]. Selain itu, teknologi AI generatif juga telah dimanfaatkan untuk membuat soal evaluasi otomatis berbasis taksonomi kognitif tertentu, sehingga guru dapat memperoleh variasi soal dengan tingkat kesulitan yang terukur dalam waktu singkat [12].

Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan bagi guru SD di wilayah Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan aplikasi berbasis AI untuk efisiensi administrasi dan evaluasi belajar [13]. Program ini juga didasarkan pada temuan bahwa pendampingan langsung dan berkelanjutan lebih efektif dibandingkan pelatihan satu arah dalam meningkatkan kompetensi digital guru [14], [15].

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) memberikan pemahaman dasar kepada guru SD mengenai konsep dan urgensi Artificial Intelligence dalam pendidikan; (2) melatih guru dalam menggunakan aplikasi berbasis AI untuk menyusun administrasi pembelajaran; dan (3) mendampingi guru dalam memanfaatkan aplikasi AI untuk membuat serta menilai soal evaluasi belajar secara otomatis. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru SD dapat bekerja secara lebih efisien tanpa mengurangi kualitas proses belajar mengajar, sekaligus mendorong percepatan transformasi digital pada jenjang pendidikan dasar [16].

Pemilihan lokasi kegiatan di Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah ini memiliki sejumlah sekolah dasar dengan akses infrastruktur teknologi informasi yang relatif memadai namun belum optimal dimanfaatkan untuk mendukung tugas keprofesian guru. Selain itu, belum ditemukan program pendampingan sejenis yang secara khusus menyasar pemanfaatan AI untuk administrasi dan evaluasi belajar guru SD di wilayah tersebut, sehingga kegiatan ini diharapkan dapat

menjadi rintisan model pendampingan yang dapat direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Urgensi kegiatan ini juga didasari oleh kondisi bahwa sebagian besar pelatihan teknologi bagi guru yang telah dilaksanakan selama ini masih bersifat umum dan belum menasar secara spesifik pada pemanfaatan AI untuk efisiensi tugas administratif dan evaluasi. Padahal, kedua aspek tersebut merupakan bagian pekerjaan guru yang memakan waktu cukup besar di luar jam mengajar, sehingga pemanfaatan AI pada kedua aspek ini berpotensi memberikan dampak yang lebih langsung dirasakan oleh guru dibandingkan pelatihan teknologi yang bersifat umum semata.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan guru SD sebagai peserta aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil pendampingan. Kegiatan dilaksanakan di wilayah Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon, dengan melibatkan 25 orang guru SD sebagai peserta.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah mitra, penyusunan modul pelatihan, penyiapan instrumen angket pretest-posttest, serta penyusunan rubrik observasi pendampingan. Modul pelatihan disusun dengan memuat konsep dasar AI, jenis-jenis aplikasi AI yang relevan dengan tugas guru, serta panduan praktis penggunaannya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui workshop tatap muka yang terdiri dari sesi sosialisasi konsep dasar AI dalam pendidikan, sesi pelatihan praktik penggunaan aplikasi AI untuk penyusunan administrasi pembelajaran (rencana pelaksanaan pembelajaran, jurnal mengajar, dan laporan hasil belajar), serta sesi pelatihan penggunaan aplikasi AI untuk pembuatan dan penilaian soal evaluasi secara otomatis. Setiap sesi dilanjutkan dengan praktik terbimbing di mana peserta mencoba langsung menggunakan aplikasi AI yang diperkenalkan dengan pendampingan dari tim pengabdian.

3. Tahap Pendampingan Lanjutan

Setelah pelatihan inti, tim pengabdian melakukan pendampingan lanjutan kepada peserta yang memerlukan bimbingan lebih intensif, khususnya dalam mengaplikasikan aplikasi AI pada tugas administratif dan evaluasi belajar yang sesungguhnya di kelas masing-masing.

4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui angket pretest yang diberikan sebelum pelatihan dan angket posttest yang diberikan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, untuk mengukur perubahan pemahaman dan keterampilan peserta. Selain itu, digunakan pula lembar observasi pendampingan untuk mencatat praktik penggunaan aplikasi AI oleh peserta secara langsung. Data kuantitatif dari angket dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor rata-rata pretest dan posttest, sedangkan data observasi dianalisis secara kualitatif untuk memperkaya interpretasi hasil kegiatan.

Angket pretest dan posttest disusun dengan menggunakan skala 0-100 pada empat aspek utama, yaitu pemahaman konsep dasar AI dalam pendidikan, keterampilan menyusun administrasi pembelajaran berbasis AI, keterampilan membuat soal evaluasi berbasis AI, dan keterampilan menggunakan penilaian otomatis berbasis AI. Setiap aspek diukur melalui beberapa indikator yang telah divalidasi oleh tim pengabdian sebelum digunakan di lapangan. Lembar observasi pendampingan disusun dengan format

checklist yang mencatat kemandirian peserta dalam mengoperasikan aplikasi AI, jenis kendala teknis yang dihadapi, serta catatan kualitatif mengenai respons dan antusiasme peserta selama sesi praktik.

5. Aplikasi AI yang Digunakan

Aplikasi berbasis AI yang diperkenalkan dan dilatihkan kepada peserta dipilih dengan mempertimbangkan kemudahan akses, ketersediaan versi gratis atau berbiaya rendah, serta kesesuaian dengan kebutuhan tugas guru SD sehari-hari. Untuk kebutuhan administrasi pembelajaran, peserta dilatih menggunakan aplikasi berbasis AI generatif berupa chatbot teks yang mampu menyusun draf rencana pelaksanaan pembelajaran, jurnal harian mengajar, dan laporan naratif hasil belajar siswa berdasarkan masukan singkat dari guru. Untuk kebutuhan evaluasi belajar, peserta dilatih menggunakan aplikasi pembuat soal otomatis yang dapat menghasilkan variasi soal pilihan ganda maupun esai berdasarkan materi dan tingkat kesulitan yang ditentukan, serta aplikasi penilaian otomatis yang dapat mengoreksi jawaban siswa dan memberikan skor secara cepat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Peserta

Peserta kegiatan pendampingan berjumlah 25 orang guru SD yang berasal dari beberapa sekolah dasar di wilayah Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon. Sebagian besar peserta berusia antara 30 hingga 50 tahun dengan pengalaman mengajar yang bervariasi. Hasil angket awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah menggunakan aplikasi berbasis AI dalam pekerjaan administrasi maupun evaluasi belajar, dan hanya sebagian kecil yang pernah mendengar istilah Artificial Intelligence secara umum.

2. Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam beberapa pertemuan yang mencakup sosialisasi konsep dasar AI, pelatihan praktik penggunaan aplikasi AI untuk administrasi pembelajaran, serta pelatihan pembuatan dan penilaian soal evaluasi berbasis AI. Pada sesi sosialisasi, peserta diperkenalkan pada konsep dasar AI, contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta potensi pemanfaatannya dalam dunia pendidikan. Sesi ini bertujuan membangun pemahaman awal dan mengurangi kekhawatiran peserta terhadap penggunaan teknologi baru.

Pada sesi pelatihan praktik, peserta dilatih menggunakan aplikasi AI untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara otomatis berdasarkan topik dan capaian pembelajaran yang diinginkan. Peserta juga dilatih menggunakan aplikasi AI untuk menyusun jurnal mengajar dan laporan hasil belajar siswa. Pada sesi berikutnya, peserta dilatih menggunakan aplikasi AI untuk membuat soal evaluasi berdasarkan tingkat kesulitan dan taksonomi kognitif tertentu, serta menggunakan fitur penilaian otomatis untuk mengoreksi jawaban siswa secara cepat. Pendekatan pembelajaran orang dewasa yang partisipatif digunakan sepanjang kegiatan agar peserta dapat langsung mempraktikkan setiap materi yang diberikan, sejalan dengan pendapat bahwa pendampingan berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoretis semata [14].

3. Hasil Pretest-Posttest

Perbandingan hasil pretest dan posttest peserta terhadap pemahaman dan keterampilan penggunaan aplikasi AI disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Perbandingan Skor Rata-Rata Pretest dan Posttest Peserta

Aspek yang Diukur	Pretest	Posttest	Peningkatan
Pemahaman konsep dasar AI dalam pendidikan	42,5	81,3	38,8
Keterampilan menyusun administrasi pembelajaran berbasis AI	38,0	78,6	40,6
Keterampilan membuat soal evaluasi berbasis AI	35,7	76,2	40,5
Keterampilan menggunakan penilaian otomatis berbasis AI	33,2	74,8	41,6
Rata-Rata Keseluruhan	37,4	77,7	40,3

Sumber: Hasil olah data angket pretest-posttest kegiatan pengabdian (2026).

4. Pembahasan

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada seluruh aspek yang diukur, dengan peningkatan rata-rata keseluruhan sebesar 40,3 poin. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek keterampilan menggunakan penilaian otomatis berbasis AI, yang menunjukkan bahwa peserta merasakan manfaat paling besar pada aspek evaluasi belajar dibandingkan aspek administrasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aplikasi AI dapat secara signifikan mengurangi waktu koreksi dan meningkatkan konsistensi penilaian dibandingkan metode manual [3].

Apabila dicermati per aspek, peningkatan pada keterampilan menyusun administrasi pembelajaran berbasis AI (40,6 poin) dan keterampilan membuat soal evaluasi berbasis AI (40,5 poin) relatif setara, sementara peningkatan pemahaman konsep dasar AI (38,8 poin) sedikit lebih rendah dibandingkan aspek keterampilan praktis lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta cenderung lebih mudah menyerap keterampilan teknis melalui praktik langsung dibandingkan pemahaman konseptual yang bersifat lebih abstrak, sehingga porsi waktu praktik dalam pelatihan sejenis di masa mendatang perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan proporsinya dibandingkan porsi penyampaian teori.

Hasil observasi pendampingan lapangan juga menunjukkan bahwa peserta mampu menyusun rencana pembelajaran dan soal evaluasi dengan waktu yang lebih singkat dibandingkan metode manual yang biasa digunakan sebelumnya. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa aplikasi AI membantu mereka menghemat waktu penyusunan dokumen administrasi hingga lebih dari separuh waktu yang biasa dibutuhkan. Temuan ini memperkuat hasil kajian yang menyebutkan bahwa digitalisasi administrasi sekolah merupakan salah satu upaya paling efektif dalam meningkatkan efisiensi kerja guru [17].

Meskipun demikian, ditemukan pula variasi kecepatan adaptasi antarpeserta. Guru dengan latar belakang literasi digital yang lebih baik cenderung lebih cepat menguasai aplikasi AI, sementara sebagian peserta lain memerlukan pendampingan tambahan secara individual. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan program pendampingan tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi pelatihan, tetapi juga oleh kesiapan literasi digital peserta serta intensitas pendampingan yang diberikan [8].

Selain manfaat pada efisiensi kerja, kegiatan ini juga memberikan dampak pada perubahan pola pikir guru dalam memandang teknologi AI. Sebelum kegiatan, sebagian peserta memandang AI sebagai ancaman yang dapat mengurangi peran guru. Namun setelah mengikuti pendampingan, peserta mulai memandang AI sebagai alat bantu (tools) yang dapat mengoptimalkan peran guru, bukan menggantikannya. Perubahan persepsi ini penting untuk mendorong adopsi teknologi AI yang lebih luas dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan dasar [16].

Kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala, di antaranya variasi kemampuan dasar penggunaan teknologi digital di antara peserta, serta keterbatasan akses internet yang stabil di beberapa lokasi sekolah

pada saat sesi praktik. Kendala tersebut diatasi dengan menyediakan pendampingan tambahan secara individual bagi peserta yang memerlukan bimbingan lebih intensif, serta penyediaan hotspot cadangan pada sesi praktik. Pengalaman ini menunjukkan pentingnya kesiapan infrastruktur dan dukungan teknis dalam setiap program pendampingan berbasis teknologi digital di wilayah dengan akses internet yang belum merata.

5. Umpan Balik Peserta

Hasil rekapitulasi angket umpan balik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menyatakan puas terhadap penyelenggaraan kegiatan, baik dari sisi materi, metode penyampaian, maupun pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian. Peserta menilai bahwa materi yang disampaikan cukup aplikatif dan relevan dengan kebutuhan tugas sehari-hari sebagai guru, sementara metode praktik langsung dinilai lebih membantu dibandingkan penyampaian materi secara teoretis saja. Sebagian peserta menyampaikan harapan agar kegiatan pendampingan semacam ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, mengingat perkembangan aplikasi AI yang terus berubah dengan cepat sehingga guru memerlukan pembaruan pengetahuan secara periodik.

Selain umpan balik positif, terdapat pula catatan kritis dari peserta terkait perlunya panduan tertulis yang lebih ringkas dan mudah diakses kembali setelah pelatihan berakhir, mengingat tidak semua materi dapat langsung dipraktikkan pada hari pelatihan. Catatan ini menjadi masukan berharga bagi tim pengabdian untuk menyempurnakan modul pelatihan pada program pendampingan lanjutan, termasuk kemungkinan penyediaan modul dalam format digital yang dapat diakses guru secara mandiri kapan saja diperlukan.

6. Implikasi bagi Pengembangan Program Lanjutan

Hasil kegiatan ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan program pendampingan lanjutan. Pertama, perlu adanya pemetaan awal terhadap tingkat literasi digital peserta sebelum pelatihan dimulai, agar strategi pendampingan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok peserta. Kedua, pendampingan berkelanjutan pascapelatihan perlu dirancang secara terstruktur, misalnya melalui forum komunikasi daring, agar peserta tetap mendapatkan dukungan ketika menghadapi kendala dalam penerapan aplikasi AI di kelas masing-masing. Ketiga, kerja sama dengan dinas pendidikan setempat perlu dijajaki untuk memperluas jangkauan program pendampingan ke sekolah-sekolah lain, sehingga manfaat pemanfaatan AI dalam efisiensi administrasi dan evaluasi belajar dapat dirasakan oleh lebih banyak guru SD [13].

7. Keterbatasan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil maupun pengembangan program serupa di masa mendatang. Pertama, jumlah peserta yang terlibat relatif terbatas, yaitu 25 orang guru dari beberapa sekolah dasar di satu kecamatan, sehingga hasil kegiatan belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi guru SD di wilayah yang lebih besar. Kedua, pengukuran peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta hanya didasarkan pada instrumen angket pretest-posttest dan observasi pendampingan dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan penggunaan aplikasi AI oleh guru dalam jangka panjang setelah kegiatan berakhir.

Ketiga, variasi jenis dan versi aplikasi AI yang tersedia di pasaran berkembang sangat cepat, sehingga aplikasi yang digunakan dalam kegiatan ini dapat mengalami perubahan fitur maupun kebijakan penggunaan di masa mendatang. Oleh karena itu, program pendampingan lanjutan perlu mempertimbangkan pembaruan materi secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi AI terbaru. Keterbatasan-keterbatasan tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk merancang program pendampingan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan pada tahap selanjutnya.

8. Dokumentasi dan Bukti Pelaksanaan

Seluruh rangkaian kegiatan pendampingan, mulai dari sesi sosialisasi, pelatihan praktik, hingga pendampingan lanjutan, didokumentasikan dalam bentuk foto dan catatan lapangan oleh tim pengabdian yang dibantu oleh mahasiswa. Dokumentasi tersebut mencakup aktivitas peserta saat mempraktikkan aplikasi AI secara langsung, hasil karya administrasi pembelajaran dan soal evaluasi yang disusun peserta menggunakan aplikasi AI, serta suasana diskusi dan tanya jawab selama sesi berlangsung. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti fisik pelaksanaan kegiatan sekaligus bahan evaluasi internal bagi tim pengabdian untuk menilai tingkat partisipasi dan antusiasme peserta pada setiap sesi.

Selain dokumentasi visual, tim pengabdian juga mengumpulkan salinan hasil praktik peserta berupa dokumen administrasi pembelajaran dan contoh soal evaluasi yang telah disusun menggunakan aplikasi AI selama sesi pelatihan. Kumpulan dokumen tersebut memperlihatkan variasi hasil kerja antarpeserta yang mencerminkan tingkat pemahaman dan kreativitas masing-masing dalam mengadaptasi keluaran aplikasi AI ke dalam konteks kelas yang diajarnya. Bukti-bukti tersebut menjadi dasar penguatan bahwa kegiatan pendampingan telah memberikan dampak nyata terhadap kemampuan praktis peserta, tidak hanya pada tataran pemahaman konsep semata.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan guru SD dalam pemanfaatan aplikasi berbasis Artificial Intelligence (AI) untuk efisiensi administrasi dan evaluasi belajar telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan, dengan peningkatan rata-rata skor pretest-posttest sebesar 40,3 poin. Peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menyusun administrasi pembelajaran maupun dalam membuat dan menilai soal evaluasi belajar menggunakan aplikasi AI, serta mengalami efisiensi waktu kerja yang cukup signifikan dibandingkan metode manual. Program ini juga berhasil mengubah persepsi guru terhadap teknologi AI dari yang awalnya dipandang sebagai ancaman menjadi alat bantu yang mendukung tugas keprofesian guru. Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya perluasan pendampingan ke sekolah dasar lain, penyusunan modul pelatihan mandiri, serta pembentukan forum komunikasi guru pengguna aplikasi AI sebagai sarana berbagi praktik baik secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Prima Bangsa atas dukungan pendanaan melalui skema PKM Internal, kepada pihak sekolah dasar mitra di wilayah Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon yang telah memberikan izin dan fasilitas pelaksanaan kegiatan, serta kepada seluruh guru peserta yang telah berpartisipasi secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pendampingan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa yang telah membantu dokumentasi dan pengumpulan data lapangan selama kegiatan berlangsung.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Panduan Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran. Jakarta: Kemendikbudristek.
- [2] Setiadi, R. (2023). Analisis Beban Kerja Administratif Guru Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-121.
- [3] Handayani, R., Kurniawan, T., & Saputra, D. (2023). Efektivitas Aplikasi Berbasis AI dalam Penilaian Otomatis Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 301-310.

-
- [4] Rahmawati, D., & Setiawan, B. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Efisiensi Administrasi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 210-219.
- [5] Nugroho, A. P. (2023). Peran Kecerdasan Buatan dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 45-53.
- [6] Wulandari, S., & Prasetyo, H. (2024). Pelatihan Guru dalam Pemanfaatan Aplikasi AI untuk Penyusunan Rencana Pembelajaran. *Jurnal Abdimas*, 8(1), 88-97.
- [7] Kusuma, W. A., & Firdaus, M. (2024). Literasi Digital Guru dalam Menghadapi Era Kecerdasan Buatan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(1), 55-64.
- [8] Firmansyah, A. (2023). Kompetensi Digital Guru Abad 21: Tantangan dan Strategi Peningkatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 133-142.
- [9] Anwar, K., & Fauziah, N. (2023). Integrasi Teknologi AI dalam Kurikulum Merdeka: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 7(2), 175-184.
- [10] UNESCO. (2023). *Guidance for Generative AI in Education and Research*. Paris: UNESCO Publishing.
- [11] Prabowo, D., & Lestari, A. (2024). Pemanfaatan Chatbot Berbasis AI dalam Mendukung Tugas Administratif Guru. *Jurnal Teknologi Informasi Pendidikan*, 9(1), 20-29.
- [12] Hasanah, N., & Ramadhan, F. (2024). Pemanfaatan AI Generatif dalam Pembuatan Soal Evaluasi Berbasis Taksonomi Kognitif. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 60-70.
- [13] Pemerintah Kabupaten Cirebon. (2024). *Program Digitalisasi Pendidikan Dasar Kabupaten Cirebon*. Cirebon: Portal Resmi Kabupaten Cirebon.
- [14] Sari, M., & Handoko, B. (2023). Model Pendampingan Berbasis Praktik bagi Guru dalam Adopsi Teknologi Digital. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 6(2), 145-154.
- [15] Yulianti, D. (2022). Efektivitas Pelatihan Berkelanjutan terhadap Kompetensi Teknologi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 33-41.
- [16] Kusmiatun, A. (2016). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi bagi Pembelajaran di Sekolah. *Educator: Jurnal P4I*, 4(1), 15-24.
- [17] Suryani, E. (2022). Digitalisasi Administrasi Sekolah sebagai Upaya Efisiensi Kerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 122-130.
- [18] Gerakan Literasi Digital Nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Panduan Literasi Digital bagi Tenaga Pendidik*. Jakarta: Kemendikbud.